



SIARAN PERS

IPHI Bentuk Satgas Amar Ma'ruf LGBT

Jakarta, 17 Februari 2016-- Pengurus Pusat Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (PP IPHI) beserta jajarannya di seluruh Indonesia menolak tegas propaganda Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) yang semakin terbuka, masif, dan meresahkan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Untuk itu, IPHI membentuk 'Satuan Tugas (Satgas) Amar Ma'ruf Nahi Munkar" LGBT.

IPHI berpegang teguh pada hukum Islam yang sudah jelas bahwa LGBT adalah haram sebagaimana telah ditetapkan oleh Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 57 Tahun 2014. "LGBT merupakan kelainan orientasi seksual atau dalam bahasa fikih disebut *al-faahisyah* (dosa besar) yang bertentangan dengan kodrat dan fitrah manusia. Hewan saja tidak akan melakukan hubungan sesama jenis," kata Kurdi Mustofa, Ketua Umum PP IPHI.

Menurut Kurdi, selain bertentangan dengan hukum syar'i, hukum positif yang berlaku di Indonesia tidak memberi ruang legalitas terhadap aktivitas LGBT. LGBT melanggar hak anak-anak yang diatur UU Perlindungan Anak No. 23 Pasal 4 Tahun 2002. LGBT bertentangan dengan Undang Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 29, Pasal 28B ayat (2), dan Pasal 28J. Selain itu, aktivitas LGBT juga bertentangan dengan UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 yang jelas menegaskan bahwa perkawinan adalah ikatan antara laki-laki dan perempuan. LGBT dikategorikan sebagai aktifitas persenggamaan menyimpang menurut UU 44 Tahun 2008 tentang Pornografi.

Aktivitas LGBT sama sekali bukan termasuk HAM yang harus dilindungi sebagaimana dikampanyekan kalangan pendukung LGBT. Perilaku LGBT bukan faktor bawaan dan bukan keturunan. Pelaku LGBT termasuk kategori Orang Dalam Masalah Kejiwaan (ODMK). "LGBT adalah kelainan jiwa, sehingga perlu mendapatkan bantuan dari profesional secara holistik (menyeluruh) dari aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial," ujar Dr. dr. Fidiansjah, Ketua Perhimpunan Dokter Spesialis Jiwa Indonesia Seksi Religi, Spiritualitas, dan Psikiatri (RSP) PDSKJ yang menjadi Ketua Satgas Amar Ma'ruf LGBT.

Sebagai organisasi kebajikan para haji di Tanah Air yang genap berusia 26 tahun pada 22 Maret 2016 dan menjunjung tinggi amar ma'ruf nahi munkar, PP IPHI memberikan pernyataan sikap terkait dengan LGBT. *Pertama*, menolak tegas aktivitas serta propaganda dan kampanye LGBT di Indonesia karena LGBT hukumnya haram mutlak dan bertentangan dengan perundang-undangan di Indonesia.

Kedua, menghimbau masyarakat haji Indonesia untuk berdiri di barisan depan bersama umat beragama lainnya melakukan amar ma'ruf nahi munkar untuk menyampaikan, mendidik, melindungi, serta menjaga keluarga dan masyarakat dari pengaruh LGBT yang mengancam nilai-nilai agama dan moral bangsa yang Pancasila.

"Haji Sepanjang Hayat"



Ketiga, mendesak Presiden, DPR, dan Kepala Daerah serta penegak hukum di seluruh Indonesia untuk mengintensifkan pemantauan dan pengawasan serta segera melakukan tindakan preventif dan kuratif, baik yang bersifat persuasif maupun langkah hukum, terhadap gerakan yang merusak moral dan melanggar hukum yang berlaku di Indonesia sebelum menjadi wabah endemis di tengah masyarakat.

Keempat, mengajak dan membantu pelaku LGBT untuk bertobat serta bersedia menerima bimbingan/ konseling untuk mendapatkan kesembuhan dan kembali ke jalan yang benar sesuai fitrah aslinya.

Kelima, menyerukan kepada masyarakat untuk memboikot produk-produk yang dipasarkan di Indonesia yang nyata-nyata digunakan sebagai propaganda LGBT.

Satgas Amar Ma'ruf LGBT

Pimpinan Pusat IPHI beserta pengurus IPHI wilayah dan daerah yang tersebar di seluruh Indonesia menggelar "Program Aksi Dakwah Bil Hal" LGBT melalui berbagai aksi nyata.

Aksi pencegahan, dilaksanakan oleh pengurus IPHI di seluruh Indonesia dengan melaksanakan tiga program. Pertama, penyuluhan kepada masyarakat melalui pengajian dan khotbah/ceramah tentang bahaya LGBT; melalui penerbitan brosur, pemasangan spanduk dan pamflet; melalui pesan lewat media (cetak dan online, televisi, radio) dan media sosial. Kedua, mengunjungi dan memberikan penyuluhan di lembaga pendidikan (sekolah, madrasah, dan pesantren), asrama-asrama dan tempat penampungan (shelter) serta rumah singgah. Ketiga, bakti sosial di daerah yang sekitarnya terdapat pelaku LGBT.

Aksi penanggulangan terhadap pelaku LGBT, IPHI membentuk "Satgas Amar Ma'ruf" LGBT yang akan memback up aksi pencegahan yang dilakukan jajaran Pengurus IPHI di semua daerah dan menggarap tiga kegiatan. Pertama, mencari atau *mapping* orang yang diduga mengalami LGBT. Kedua, konseling untuk pelaku LGBT dengan melibatkan para haji yang berprofesi sebagai ustad, psikolog, dan psikiater. Ketiga, langkah kuratif baik dari sisi medis maupun kejiwaan dengan bekerjasama unsur pemerintahan yang terkait..***

Informasi lebih lanjut hubungi:
Mahrus Ali (HP 085717453111)
Email: ppiphi@yahoo.co.id